

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) definisi pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi yang dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kemampuan produksi yang meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang dari kurun waktu ke waktu mengalami pertambahan jumlah dan kualitas.

Menurut Sukirno (2011) untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga-harga yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat pada suatu negara mengalami peningkatan atau bertambah sehingga kemakmuran masyarakat juga ikut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PNB atau PDB yang tidak memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur yang terjadi.

Dalam pertumbuhan ekonomi hanya tercatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan sendiri mencakup hal yang lebih luas. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur menggunakan pertumbuhan pada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. PDRB ini nantinya akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Joseph Schumpeter

Dalam Teori ini para pengusaha memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi, karena menurut Joseph Schumpeter Pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila para pengusaha atau wiraswasta melakukan inovasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi tingkat kemajuan ekonomi maka akan semakin sulit bagi para pengusaha untuk melakukan inovasi, maka dari itu jika suatu negara perkembangan ekonominya melambat berarti para pengusaha dalam suatu negara tersebut belum melakukan inovasi. Maka dapat disimpulkan bahwa teori ini ditunjukkan kepada para pengusaha agar melakukan

inovasi baru agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi, karena menurut teori ini pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus melakukan pembaharuan berupa inovasi dalam kegiatan inovasi.

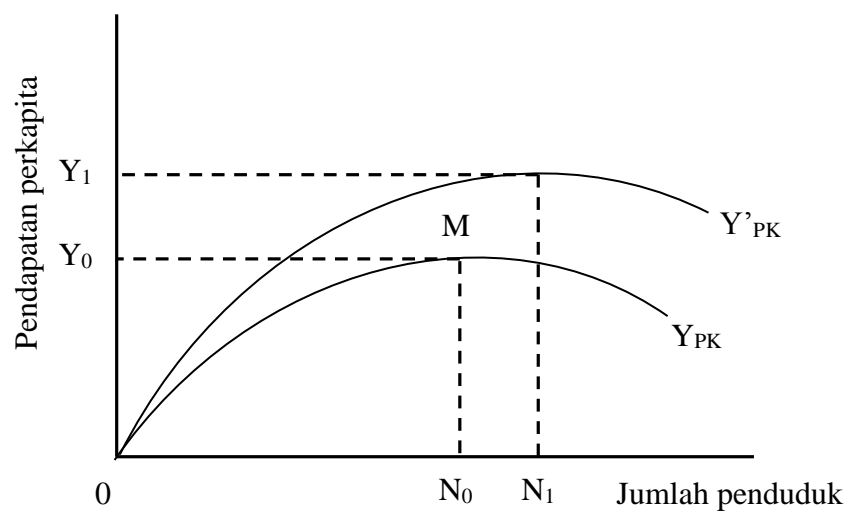
Dalam hal ini, inovasi yang dimaksud berupa suatu ide dalam penerapan pengetahuan dan dalam bentuk teknologi yang baru di dunia usaha. Semakin tingginya tingkat inovasi dan menyebabkan kemajuan teknologi yang baru dalam berusaha maka akan semakin meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan keuntungan agar lebih tinggi.

2) Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teorinya Adam Smith, pertumbuhan ekonomi disebabkan karena dua faktor utama, yaitu pertumbuhan total output dan pertumbuhan penduduk. Menurut Adam Smith, Penentuan tingkat kemakmuran adalah kemampuan dari manusia sendiri sebagai faktor produksi. Semakin tinggi dan berkualitasnya sumber daya manusia yang ada maka akan sangat membantu dalam penentuan tingkat kemakmuran. Ada tiga faktor penentu proses produksi atau pertumbuhan yaitu SDA, SDM, dan barang modal (Tambunan, 2011).

Sedangkan menurut David Ricardo, SDA (dalam artian tanah) dan jumlah tenaga kerja merupakan faktor utama yang

menentukan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang dimaksud yaitu tenaga kerja yang mampu menyesuaikan diri dengan tingkat upah minimal. David Ricardo juga melihat bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu perubahan teknologi yang membuat peningkatan produktivitas dan terjadi diminishing return. Saat jumlah penduduk terus bertambah dengan porsi tertentu menyebabkan produksi marjinal sama dengan pendapatan perkapita yang maksimum, hal ini disebut dengan jumlah penduduk optimum (Sukirno 2011).



Sumber: Sukirno 2011

Gambar 2. 1

Kurva Penduduk Optimum Dalam Teori Pertumbuhan Klasik

Saat jumlah penduduk sebanyak N_0 maka pendapatan perkapita paling maksimum hanya sebesar Y_0 . Jumlah penduduk menjadi optimum (N_1) sehingga pendapatan perkapita menjadi lebih tinggi yaitu Y_1 . Pertambahan jumlah penduduk optimum sksn

menyebabkan pendapatan perkapita meningkat sehingga akan bergeser dari kurva Y_{PK} menuju kurva Y'_{PK} .

Dalam teori klasik ini terdapat dua hal penting yang membedakan teori ini dengan teori yang muncul setelahnya (Tambunan, 2011):

- a. Faktor utama dalam teori klasik yaitu tenaga kerja, tanah dan modal.
- b. Teknologi dan ilmu pengetahuan dalam teori ini tidak terlalu menjadi perhatian secara eksplisit, atau di anggap konstan karena teknologi dapat berubah dari masa ke masa.

3) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Solow dan Swan. Dalam pertumbuhan neo klasik, teori ini menggunakan model fungsi produksi yang memberikan kemungkinan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja. Menurut teori ini, faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting dalam teori ini yaitu kemajuan teknologi dan penambahan kualitas dari tenaga kerja. Dalam pernyataan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana,

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat akumulasi modal

ΔK adalah tingkat pertumbuhan penduduk

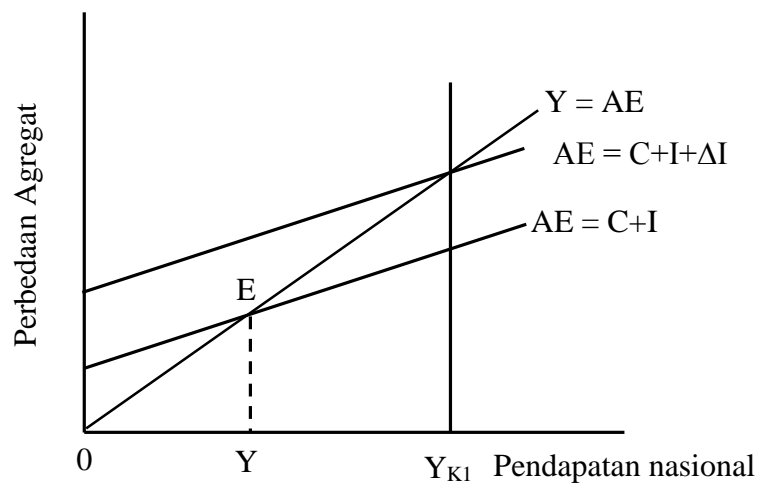
ΔK adalah tingkat kemajuan teknologi

Dalam teori Solow adanya banyak hal dalam mekanisme pasar mampu menciptakan keseimbangan sendiri sehingga campur tangan dari pemerintah dinyatakan tidak perlu. Menurut Robert Solow, penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif (Amir, 2016). Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa bagaimana peranan dari berbagai faktor-faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

4) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Dalam teori Harrod-Domar, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian suatu negara dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Menurut Harrod dan Domar investasi memiliki peran penting terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, investasi mampu berperan sebagai faktor yang dapat digunakan dalam menciptakan pendapatan dengan membantu memperbesar kapasitas produksi dengan meningkatkan stok modal. Dalam teorinya, Harrod-Domar mendasarkan pada campur tangan dan intervensi pemerintah tidak diperlukan dalam mekanisme pasar. Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa dalam membangun

pertumbuhan ekonomi jangka panjang diperlukan pengeluaran agregat yang berkepanjangan, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan teguh mungkin dicapai apabila $I+G+(X-M)$ terus menerus bertambah. Pada dasarnya setiap perekonomian harus senantiasa mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang modal yang sudah kadaluwarsa.



Sumber: Sukirno 2011

Gambar 2. 2

Kurva Peranan Investasi Dalam Pertumbuhan Menurut Teori Harrod-Domar

Gambar 2. 2 diatas menunjukkan bagai mana peranan investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut teori Harrod-Domar. Semakin tinggi investasi yang ada maka akan mendorong pendapatan nasional meningkat sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2011) ada beberapa faktor yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, yaitu terdiri dari faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor-faktor tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1) Faktor Ekonomi

a) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Tanah dan kekayaan alam yang dimaksud adalah kekayaan yang dimiliki suatu negara, meliputi luas dan tingkat kesuburan pada tanah, keadaan iklim dan cuaca, hasil hutan dan hasil laut yang diperoleh, hasil perolehan dari kekayaan tambang yang terdapat disuatu negara tersebut. Kekayaan yang tersedia nantinya dapat digunakan untuk membantu pemenuhan faktor produksi sehingga membantu dalam pertumbuhan ekonomi.

b) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Bertambahnya jumlah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong serta dapat menjadi penghambat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meningkatnya jumlah penduduk dapat membantu menaikkan jumlah produksi dan membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan jumlah penduduk juga perlu diiringi dengan

peningkatan mutu dari sumber daya manusia, karena semakin tinggi kualitas sumber daya manusia dalam melakukan inovasi maka akan mampu meningkatkan hasil produksi sehingga pertumbuhan ekonomi terbantu.

c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Bertambahnya jumlah barang-barang modal dan peningkatan teknologi yang semakin modern memiliki peran penting dalam mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah barang-barang modal serta meningkatnya teknologi dalam suatu negara akan membantu dalam meningkatkan hasil produksi dan keuntungan meningkat sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

d) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara telah dicapai. Sikap yang dimaksud adalah bagaimana reaksi yang dihasilkan masyarakat untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Masyarakat dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dengan sikap berhemat dengan mengumpulkan uang lebih banyak dan digunakan untuk berinvestasi, sikap berusaha untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan usaha agar meningkat dan mendapat keuntungan yang berlebih.

2) Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi yang dimaksud meliputi faktor sosial, faktor manusia dan faktor publik. Faktor ini belum tentu ada hubungannya dengan ekonomi, seperti peran serta manusia, pandangan masyarakat, keadaan politik, dan latar belakang atau historis pada suatu negara tersebut. Faktor non ekonomi merupakan faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri

Pengertian Penanaman modal dalam negeri telah disebutkan pada pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007. Pasal tersebut berisikan bahwa penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan dimana penanam modal dalam negeri menggunakan modal yang ada di dalam negeri dan menanamkan modalnya di dalam wilayah negara Republik Indonesia guna untuk melakukan usaha. Penanam modal yang dimaksud yaitu perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia (dapat berbentuk perseroan terbatas atau PT), negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman di dalam negara Republik Indonesia.

Menurut Sukirno (2011) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal ini bertujuan agar

barang modal bertambah dan menggantikan barang-barang modal yang lama, sehingga memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Menurut Amir (2016) penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI oleh investor atau penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Investasi dari dalam negeri juga berupa penanaman modal pengusaha atau pelaku ekonomi dalam negeri.

a. Penentu-Penentu Tingkat Investasi

Penanam modal melakukan penanaman modal berupa investasi guna mencari keuntungan. Besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh berpengaruh kepada para penanam modal dalam menentukan tingkat investasi yang akan digunakan. Investasi juga merupakan tabungan dimana pada masa yang akan datang diharapkan memperoleh keuntungan yang melimpah, tentu saja pemilihan tingkat investasi sangat berpengaruh pada hal ini. Pemilihan tingkat investasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Sukirno (2011) faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Ramalan tingkat keuntungan yang akan diperoleh
- 2) Suku bunga

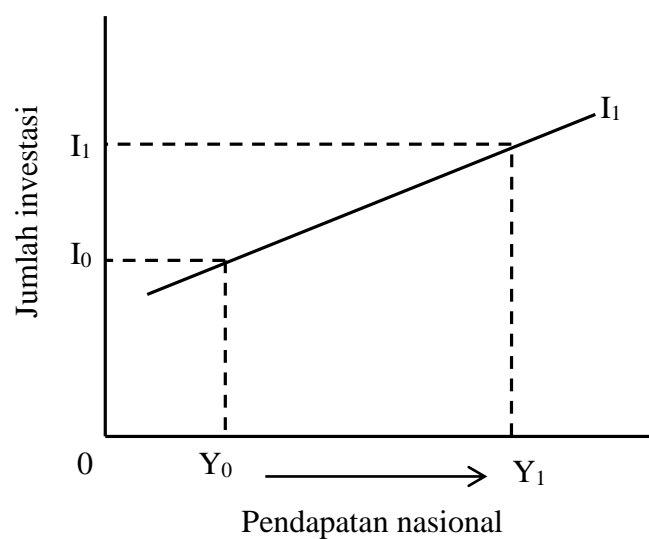
- 3) Tebakan pada masa depan mengenai keadaan ekonomi yang akan datang
- 4) Kemajuan dalam teknologi
- 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- 6) Keuntungan yang akan diperoleh perusahaan-perusahaan

b. Peranan Investasi dalam Perekonomian

Investasi akan berguna dalam pembangunan suatu negara sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi terus-menerus pada suatu negara tentu saja akan membantu masyarakat meningkatkan kegiatan ekonomi serta memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional sehingga membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Sukirno (2011) investasi juga berperan dalam mempengaruhi permintaan agregat. Meningkatnya investasi pada suatu negara akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan nasional dan biasanya akan diikuti dengan penambahan dalam kesempatan kerja. Investasi pada suatu negara juga menyebabkan penambahan barang modal yang akan membantu dalam penambahan kapasitas produksi di masa depan, penambahan ini akan membantu membuka kesempatan kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran. Investasi

tentu saja diikuti oleh perkembangan teknologi, Perkembangan ini akan memberikan bantuan atas kenaikan produktivitas. Dengan adanya kegiatan produksi, maka terciptalah kesempatan kerja sehingga pendapatan perkapita meningkat dan taraf hidup masyarakat semakin membaik.



Sumber: Sukirno 2011

Gambar 2. 3

Kurva Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada gambar 2. 3 ditunjukkan bahwa investasi bertambah dari waktu ke waktu yaitu dari I_0 menuju I_1 . Kenaikan investasi ini menyebabkan pendapatan nasional juga meningkat dari Y_0 menuju Y_1 . Hal ini dinamakan dengan investasi terpengaruh atau *induced investment*.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Secara garis besar dalam suatu negara, ketenagakerjaan dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang masuk kedalam kategori tenaga kerja ialah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja yang telah ditentukan. Masing-masing negara memiliki batasan usia kerja yang berbeda-beda, pada negara Indonesia batasan usia kerja ialah minimum 10 tahun dan tidak ada batasan maksimal usia kerja.

Menurut Sukirno (2011) yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Terdapat dua informasi untuk menentukan angkatan kerja yaitu:

- a. Jumlah penduduk yang berusia di antara 15 tahun dan 64 tahun.
- b. Jumlah penduduk yang berusia di antara 15 tahun dan 64 tahun yang sedang tidak ingin bekerja, contohnya yaitu pelajar, mahasiswa ibu rumah tangga dan penganggur sukarela lainnya.

Angkatan kerja juga dibedakan menjadi dua golongan, yakni pekerja dan penganggur. Golongan pekerja meliputi penduduk yang mempunyai pekerjaan, termasuk orang yang sedang tidak dalam posisi bekerja atau kebetulan sedang luang namun memiliki pekerjaan. Sedangkan pengangguran meliputi penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang dalam mencari pekerjaan.

Penyebab meluapnya jumlah angkatan kerja adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat dari waktu ke waktu. Peluapan angkatan kerja yang didominasi dengan penduduk yang berusia muda memungkinkan dapat lebih berinovasi sehingga mampu mendorong perubahan teknologi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Luapan jumlah penduduk secara tidak langsung mendorong penduduk untuk mengelola sumberdaya alam secara lebih efisien, sehingga membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pembangunan pada suatu negara maka semakin pula kesempatan kerja yang tersedia agar sumberdaya manusia dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan, yaitu faktor permintaan serta faktor penawaran. Dalam faktor permintaan, tenaga kerja dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi yang nantinya menyebabkan permintaan tenaga kerja meningkat. Sedangkan faktor penawaran ditentukan oleh perubahan struktur usia penduduk, semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula penduduk yang memasuki usia kerja. Dalam pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi maka akan banyak terciptanya lapangan kerja yang akan mampu membantu memenuhi jumlah angkatan kerja yang bertambah. Pertumbuhan yang tinggi juga tentu saja akan menyebabkan banyaknya permintaan investasi dan semakin banyak lapangan pekerjaan yang terbuka, sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja meningkat dan akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang akan bekerja. Penawaran

dan permintaan tenaga kerja merupakan pasar tenaga kerja yang diperlukan untuk kepentingan kegiatan produksi.

a. Permintaan tenaga kerja

Permintaan tenaga kerja berhubungan erat dengan tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh perusahaan untuk dipekerjakan. Dapat disimpulkan bahwa definisi permintaan tenaga kerja ialah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan atau pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi jumlah tinggi rendahnya biaya yang digunakan oleh perusahaan. Saat upah mengalami kenaikan maka akan mendorong naiknya biaya produksi perusahaan yang menyebabkan naiknya harga produksi per unit. Saat terjadi kenaikan harga, biasanya konsumen akan memberikan respon yaitu dengan mengurangi konsumsi barang tersebut atau bahkan tidak membeli sama sekali. Produsen terpaksa mengurangi jumlah produksinya dikarenakan banyak barang-barang hasil produksi

tersebut tidak laku terjual. Penurunan jumlah produksi atau turunnya skala produksi menyebabkan turunnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, efek ini disebut dengan *scale effect* atau efek skala produksi.

- 2) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila konsumen meningkatkan konsumsinya pada suatu barang sehingga menyebabkan produksi perusahaan akan meningkat, maka perusahaan cenderung akan menambah kapasitas produksinya dengan menambah jumlah penggunaan tenaga kerjanya. Penambahan jumlah tenaga kerja bertujuan agar perusahaan mampu menambah hasil produksi sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan maksimal.

- 3) Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi juga akan turun sehingga mengakibatkan harga jual barang per unit juga ikut turun. Pada kondisi ini, perusahaan akan merespon dengan meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi yang semakin meningkat. Produksi yang meningkat tentu

saja mengakibatkan permintaan tenaga kerja semakin meningkat pula.

b. Penawaran tenaga kerja

Pengertian dari penawaran tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan tingkat upah dan dalam jangka waktu tertentu. Penawaran sangat dipengaruhi oleh keputusan dan keinginan seseorang terhadap rasa ingin bekerja atau tidak. Menurut Khairani (2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja sebagai berikut:

1) Jumlah penduduk

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan semakin banyaknya orang yang memasuki usia kerja. Jumlah tenaga kerja yang tersedia meningkat baik dari golongan angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja, secara tidak langsung akan mendorong penawaran tenaga kerja yang semakin meningkat.

2) Struktur umur penduduk

Pertambahan jumlah penduduk tentu saja mendorong tingginya penawaran kerja, Penawaran tenaga kerja ini didorong dengan banyaknya penduduk yang sudah memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran kerja akan bertambah pula.

3) Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu konsep dimana input yang digunakan dapat menghasilkan output semaksimal mungkin. Untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi maka diperlukan tenaga kerja yang banyak pula. Produktivitas yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dari tenaga kerja itu sendiri, semakin tinggi pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dalam suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula produktivitas tenaganya.

4) Tingkat upah

Tingkat upah secara teoritis mampu mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka mendorong jumlah tenaga kerja ikut naik, begitu juga sebaliknya tingkat upah yang semakin rendah membuat penduduk menjadi malas bekerja sehingga penawaran tenaga kerja menurun.

5) Kebijakan pemerintah

Kebijakan sangat berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja. Apabila kebijakan pemerintah dalam suatu negara merubah kebijakan batas usia kerja menjadi naik maka otomatis jumlah penduduk yang

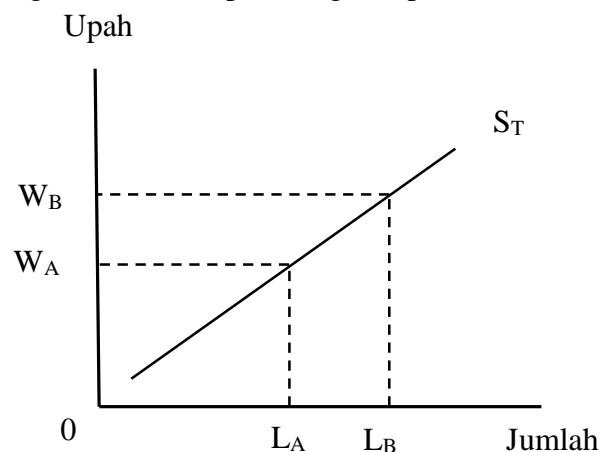
memasuki usia kerja berkurang sehingga menyebabkan penawaran tenaga kerja juga ikut berkurang.

6) Keadaan perekonomian

Keadaan ekonomi seseorang mendorong orang tersebut untuk bekerja, Seseorang akan bekerja sehingga mendapatkan upah dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya baik perorangan maupun keluarganya.

c. Kurva penawaran tenaga kerja

Kurva penawaran tenaga kerja menggambarkan hubungan antara jam kerja dengan tingkat upah yang diberikan. Kurva penawaran tenaga kerja akan mengalami pergeseran setiap kali tenaga kerja merubah jumlah jam kerja yang diinginkan mereka pada tingkat upah tertentu.

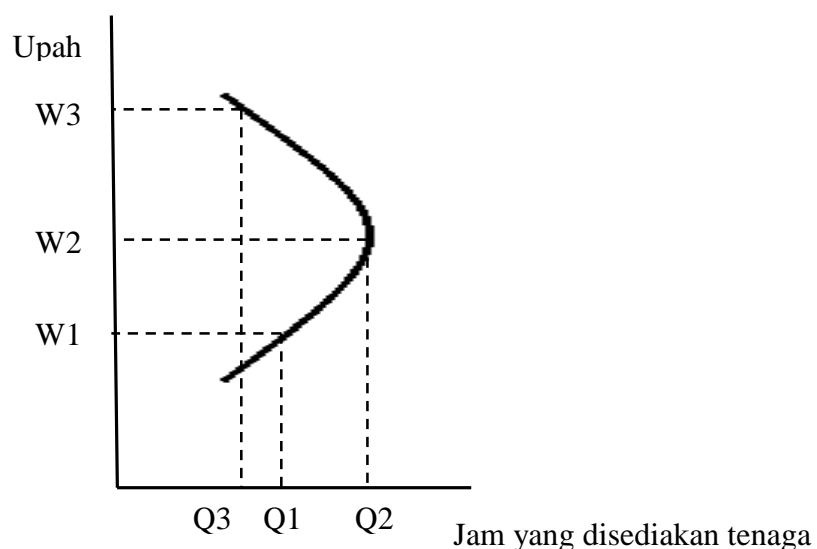


Sumber: Sukirno 2011

Gambar 2. 4

Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Pada gambar 2. 4 misalkan seseorang akan memasuki pasar kerja dengan upah reservasi sebesar (W). Semakin besar upah yang ditawarkan atau melebihi jumlah dari upah reservasi maka kurva penawaran tenaga kerja akan memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Semakin tinggi upah yang ditawarkan maka akan semakin tinggi pula waktu kerja yang dibutuhkan, sehingga biaya kesempatan tidak bekerja semakin mahal dan penawaran kerjapun meningkat.



Sumber: Sukirno 2011

Gambar 2. 5

Backward Bending Labour Supply Curve

Pada gambar 2. 5 menjelaskan setelah mencapai tingkat upah tertentu seseorang akan merasakan kesejahteraan yang lebih baik atau memiliki keahlian yang lebih dan jumlah jam kerja yang ditawarkan menjadi

semakin berkurang, sehingga saat upah mengalami peningkatan akan menyebabkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Pelengkungan kurva ini disebut kurva tenaga kerja melengkung kebelakang (*backward bending labour supply curve*).

Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan pergeseran pada kurva penawaran tenaga kerja sebagai berikut:

a) Perubahan selera

Perubahan selera pada seseorang tentu saja akan mempengaruhi penawaran tenaga kerja, seperti ada orang yang biasanya hanya dirumah namun dia berpikir untuk mencari pekerjaan sehingga terjadilah peningkatan penawaran tenaga kerja

b) Tersedianya alternatif

Ketersediaan alternatif atau kesempatan lain membuat penawaran tenaga kerja pada suatu pasar berubah, perubahan ini bergantung pada tersedianya pasar tenaga kerja lainnya. Misal saat upah pemetik teh naik maka akan banyak orang yang ingin bekerja sebagai pemetik teh, sehingga menyebabkan pekerja sebelumnya mengganti pekerjaannya dan menyebabkan

penawaran tenaga kerja pada pasar pemetik teh pun mengalami penurunan.

c) Imigrasi

Kurva penawaran tenaga kerja akan berubah karena terpengaruh adanya imigrasi, yaitu para pekerja akan pergi menuju negara lain untuk mencari pekerjaan. Imigrasi ini menyebabkan penawaran tenaga kerja di negara yang dituju meningkat tetapi membuat penawaran tenaga kerja pada negara asal imigran berkurang dan terjadi penurunan.

4. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf merupakan salah satu indikator yang mempresentasikan penduduk yang melek huruf dan nantinya dapat digunakan untuk ukuran kesejahteraan sosial yang merata. Jumlah angka melek huruf dihitung berdasarkan jumlah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas mulai dari perkotaan maupun pedesaan yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis baik huruf latin maupun huruf lainnya. Angka melek huruf ini berkaitan dengan mutu sumberdaya manusia yang ada. Semakin tinggi kualitas sumber daya maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Semakin giatnya masyarakat dalam mencari ilmu pengetahuan dengan membaca maka akan semakin mudah untuk melakukan inovasi yang digunakan untuk

melakukan peningkatan, sehingga dapat disebut dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori Adam Smith, karena kemakmuran pada suatu negara tergantung pada tingkat kemampuan sumberdaya yang ada.

Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentu saja akan memiliki bekal yang akan bermanfaat dalam berinteraksi sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat. Angka melek huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk terbuka terhadap ilmu pengetahuan.

Angka melek huruf dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{AMH } 15+ = \frac{a}{b} \times 100\%$$

dimana:

a = Jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis

b = Jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas

Angka melek huruf bernilai antara 0-100. Tingginya tingkat melek huruf menunjukkan adanya sistem pendidikan dasar dan program keaksaraan yang baik atau efektif. Pendidikan yang efektif memungkinkan sebagian besar masyarakat untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata baik tertulis maupun lisan dalam kehidupan sehari-hari dan memantu masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan.

5. Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah tidak hanya melakukan pengeluaran untuk menjalankan roda pemerintahan saja, tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian pada suatu negara. Dalam hal ini bukan berarti pemerintah terjun untuk melakukan bisnis semata, tetapi bertujuan untuk merangsang atau menggerakkan kegiatan ekonomi di kalangan masyarakat. Pada kasus tertentu, campur tangan pemerintah diperlukan untuk menangani sendiri berbagai masalah ekonomi tertentu yang sebaiknya tidak dijalankan oleh pihak swasta.

Dalam konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran, yaitu $Y = C + I + G + X - M$. Variabel G atau *government* melambangkan seberapa besar pengeluaran dari pemerintah. Pada pendekatan ini, yaitu membandingkan nilai G terhadap Y dan diamati secara bertahap agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional. Maka dari itu dapat dianalisis seberapa penting peranan pemerintah dalam membantu perekonomian nasional. Dari notasi sederhana tersebut dapat disimpulkan dengan mudah bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan nasional, begitu pula sebaliknya.

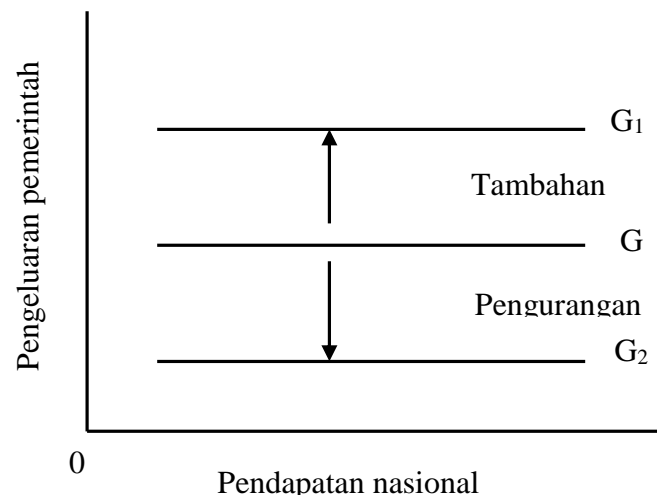
Pemerintah berusaha memperbesar pengeluarannya agar dapat meningkatkan perekonomian nasional. Besar kecil pajak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah. Semakin tinggi pajak yang di pungut

maka semakin besar pendapatan pemerintah, sehingga pemerintah dapat memperbesar pengeluarannya. Menurut Peacock-Wiseman, perkembangan ekonomi pada suatu negara menyebabkan pungutan pajak meningkat, yang meskipun tarif pajaknya tetap, pada gilirannya mengakibatkan pengeluaran pemerintah meningkat pula.

Menurut Sukirno (2011) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran pemerintah:

- a. Proyeksi jumlah pajak yang diterima, yaitu pemerintah menyusun anggaran belanjanya dengan melihat terlebih dahulu perkiraan atau ramalan besar kecilnya jumlah pajak yang akan diterima.
- b. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai, dengan ada tujuan maka pemerintah akan memfokuskan pengeluaran pada tujuan-tujuan ekonomi yang penting.
- c. Pertimbangan politik dan keamanan, situasi politik yang sedang tidak baik menyebabkan kenaikan belanja pemerintah terutama apabila operasi militer dilakukan.

Pemerintah pada gambar 2. 6 ditunjukkan dengan fungsi G . Pada saat terjadi permasalahan ekonomi yaitu pengangguran maka pemerintah akan melakukan perbelanjaan lebih banyak dari G menjadi G_1 . Sebaliknya apabila terjadi inflasi maka pemerintah akan berusaha menurunkan belanjanya dari G menjadi G_2 .



Sumber: Sukirno 2011

Gambar 2 .6

Kurva Fungsi Pengeluaran Pemerintah

6. Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

a. Hubungan antara penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi

Penanaman dalam negeri memberikan input pada suatu negara dengan memberikan modal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam negeri. Peningkatan produktivitas tentu saja akan memberikan output potensial yang menguntungkan bagi negara sehingga pembangunan akan meningkat dan secara jangka panjang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Penanaman modal dalam negeri memiliki peran penting dalam memberikan output serta meningkatkan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki peran positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam memicu peningkatan produksi sehingga akan mencerminkan bagaimana laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Dengan kata lain, investasi menjadi penggerak kegiatan ekonomi nasional.

b. Hubungan antara Jumlah Tenaga Kerja dengan pertumbuhan ekonomi

Salah satu faktor penting dalam proses produksi yaitu sumber daya manusia atau disebut dengan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja dalam produksi berhubungan erat dengan biaya produksi serta tingkat upah, demikian juga permintaan tenaga kerja berhubungan dengan produktivitas dan keuntungan yang akan diterima oleh faktor produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan maka akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan taraf hidup masyarakat lewat upah yang diberikan sehingga pendapatan perkapita naik dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

c. Hubungan antara angka melek huruf dengan pertumbuhan ekonomi

Semakin meningkatnya angka melek huruf maka menunjukkan bahwa sumberdaya manusia pada negara tersebut menjadi lebih berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dan keadaan ekonomi yang terjadi. Peningkatan kualitas ini nantinya akan menyumbang inovasi

yang lebih baik sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Jadi sumberdaya manusia yang berkualitas memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Adam Smith, kemakmuran pada suatu negara tergantung pada kualitas sumberdaya yang ada.

d. Hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi

Pandangan Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian, yaitu pada konsep $Y = C + I + G + X - M$. Pada konsep tersebut terlihat bahwa besarnya jumlah pengeluaran pemerintah (G) dapat mempengaruhi besarnya pendapatan nasional pula. Semakin tinggi pajak yang masuk mendorong pemerintah mengeluarkan pengeluaran yang lebih tinggi, sehingga mampu mendorong perekonomian nasional.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dibaca, terdapat beberapa masukan yang menarik untuk dijadikan sebagai referensi dalam studi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

Dalam penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dipo Hardi Dewantoro (2018) yang berjudul analisis faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1991-2016, dengan

menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen yaitu nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa nilai kredit berpengaruh signifikan dan negatif, pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan impor tidak berpengaruh, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Kweka dan Morrissey yang berjudul *Government Spending and Economic Growth in Tanzania 1965-1966*. Penelitian ini menggunakan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data berbentuk *time series* dengan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan pendekatan *Error Corection Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini yaitu Belanja modal dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi pemerintah dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran modal insani berpengaruh signifikan, sedangkan investasi berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tanzania.

Nia Andriani (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.

Penelitian ini menggunakan metode analisis model koreksi kesalahan (ECM) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di DIY. Sedangkan variabel independennya adalah tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan total populasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY.

Penelitian yang dilakukan Wilsa Road Betterment Sitepu dkk dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Singapura. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh investasi, kurs, ekspor netto, tenaga kerja, tabungan dan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, kurs, tenaga kerja, industri dan manufaktur, dan tabungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Singapura.

Thomiriano Ramadhane (2016) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh belanja daerah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Riau tahun 2007-2014. Dalam penelitiannya ia menggunakan analisis data panel dengan model *fixed effect*, dimana belanja daerah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota pada provinsi riau.

Penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Putri Wahyuni (2014) dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di provinsi Bali. Variabel yang digunakan ialah pengeluaran pemerintah dan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis jalur. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi dari tahun 2000-2012 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah dan investasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan Sumei (2008) dengan judul investasi asing langsung, investasi dalam negeri, dan pertumbuhan ekonomi di tiongkok: analisis waktu. Penulis menyelidiki hubungan sebab akibat antara investasi asing langsung (FDI), investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi di Cina periode tahun 1988-2003. Penelitian ini menggunakan sistem multivariat VAR dengan *error correction model* (ECM) dan inovasi akuntansi (dekomposisi varian dan analisis fungsi respon impuls) teknik yang bekas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sementara ada hubungan sebab akibat dua arah antara investasi

domestik dan pertumbuhan ekonomi, hanya ada hubungan sebab akibat tunggal dari FDI ke investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi. Alih-alih menghilangkan investasi dalam negeri, FDI lebih cocok dengan investasi domestik. Peneliti menyimpulkan bahwa FDI tidak hanya membantu dalam mengatasi kekurangan modal, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi dengan melengkapi investasi domestik di Cina.

Yuri Murdo melakukan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti menggunakan variabel investasi, suku bunga, dan angkatan kerja sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis PAM dan dihasilkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2016) yang berjudul peran investasi sumber daya manusia dan *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di enam Negara ASEAN. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Variabel independen adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), angka melek huruf, angka harapan hidup, dan migrasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan metode *Random Effect Model* (REM). Hasil analisis dengan menggunakan data panel ini adalah angka melek huruf, angka harapan

hidup, dan foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan migrasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Uprehti (2015) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares Regresi*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, dan variabel yang terikat yaitu dengan adanya utang luar negeri, ekspor, hasil sumber daya alam, harapan hidup, investasi dalam negeri, investasi asing. Ia menemukan bahwa angka harapan hidup yang lebih tinggi dan peningkatan investasi, serta ekspor dan produksi sumber daya alam memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada utang luar negeri bahwa peningkatan utang luar negeri yang tinggi akan selalu ketergantungan pada negara lain. Hal ini maka akan merugikan negara itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh E. Borenztein, J. Dc(1998) yang berjudul "*How does foreign direct investment affect economic growth?*". Peneliti menguji bagaimana pengaruh investasi langsung (FDI) pada pertumbuhan ekonomi dalam kerangka kerja regresi lintas negara. Peneliti memanfaatkan data aliran FDI dari negara industri ke 69 negara berkembang selama dua dekade terakhir. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa FDI adalah penggerak penting yang mampu memajukan teknologi, memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi dari pada

investasi dalam negeri. Namun, produktivitas FDI yang lebih tinggi hanya berlaku ketika negara memiliki stok modal minimal dari sumber daya manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDI berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi hanya ketika negara memiliki kemampuan daya serap yang seimbang atau memadai dari kemajuan teknologi yang ada.

C. Hipotesis

Berdasarkan beberapa penelitian dan kerangka teori maka peneliti merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Peneliti menduga variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Peneliti menduga variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Peneliti menduga variabel angka melek huruf berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Peneliti menduga variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Model Penelitian

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), terdapat pernyataan secara eksplisist bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan nasional secara keseluruhan dengan tujuan akhir agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Dilihat dari aspek ekonominya, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui besar tingkat pendapatan nasional perkapitanya walaupun bukan merupakan indikator

yang baik. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target utama untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional pada suatu negara (Tambunan, 2011).

Investasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan menciptakan barang modal baru sehingga otomatis akan menyerap faktor produksi dan menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Pengeluaran investasi baik oleh pemerintah maupun oleh swasta merupakan prasyarat bagi kegiatan ekonomi guna meningkatkan produksi nasional. Investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam memicu peningkatan produksi sehingga akan mencerminkan bagaimana laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Dengan kata lain, Pertambahan jumlah barang modal akan memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2011).

Dalam menaikkan produktivitas agar mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tentu saja diperlukannya tenaga ahli. Semakin besar produktivitas yang dilakukan maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sehingga tenaga kerja akan membantu pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, bertambahnya jumlah tenaga kerja yang memiliki perubahan kuantitas dan kualitas maka akan

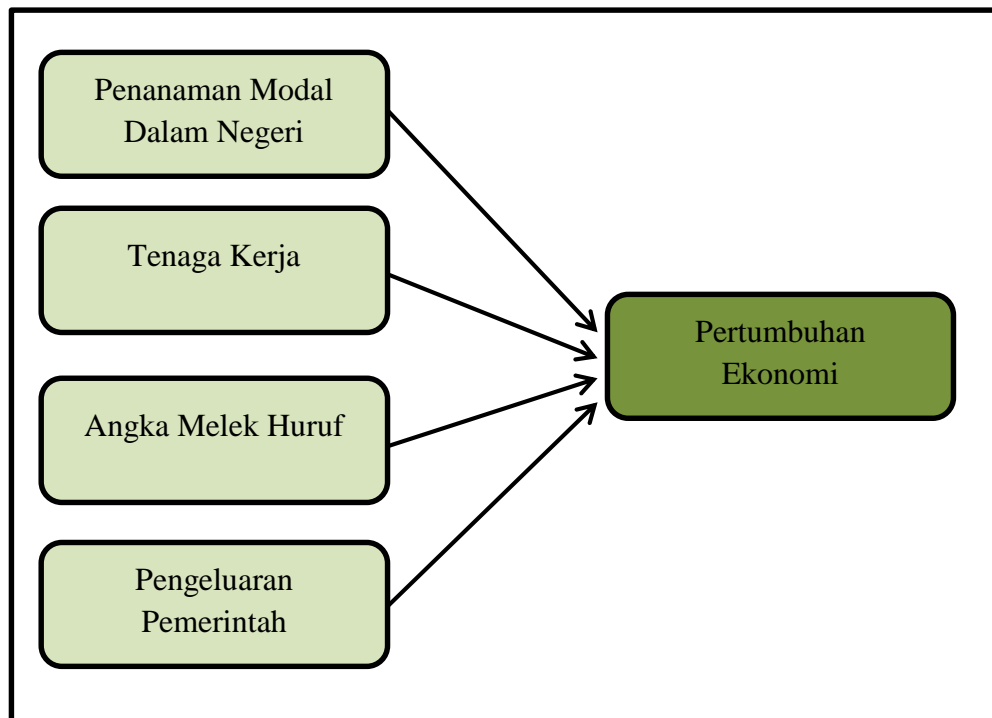
meningkatkan produktivitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi meningkat.

Angka melek huruf merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan sosial dengan melihat tinggi rendahnya presentase penduduk yang melek huruf. Semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya sehingga mampu melakukan inovasi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengetahuan dan inovasi dalam produktivitas. Peningkatan pengetahuan akan membantu meningkatkan produktivitas sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi pula.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendorong perekonomian nasional. Kebijakan fiskal ini membantu pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian agar sesuai dengan yang diinginkan dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah dapat menciptakan pembangunan sehingga mampu membantu dalam menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Dari kerangka berpikir tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri, jumlah tenaga kerja, angka melek huruf dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Selengkapnya ditunjukkan kerangka berpikir penelitian ini pada gambar 2.7 dibawah ini:



Gambar 2. 7
Model Penelitian